

BEBERAPA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DAN USAHA-USAHA PEMECAHANNYA DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ANWAR MRICAN KEDIRI PROPINXI JAWA TIMUR



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

BUDIONO

NIM : 0487 4939

JURUSAN : PA I

FAKULTAS : TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

Drs. Sarjuli
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Budiono
Lamp. : 7 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Budiono
NIM : 0487 4939
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul :

" BEEBERAPA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DAN USAHA USAHA PEMECAHANNYA DI YAYASAN PENDIDIKAN AL - ANWAR MRICAN KEDIRI PROPINSI JAWA TIMUR "

telah dapat diajukan untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan skripsi saudara tersebut, dengan harapan agar dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

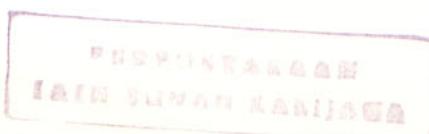
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Nopember 1995

Pembimbing

(Drs. Sarjuli)



Drs. H. Abu Tauhied MS.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Budiono
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Budiono
NIM : 0487 4939
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul :

" BEBERAPA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DAN USAHA
USAHA PEMECAHANNYA DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-
ANWAR MRICAN KEDIRI PROPINSI JAWA TIMUR "

maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas Perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 januari 1996

Konsultan



(Drs.H. Abu Tauhied MS)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

BEBERAPA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DAN USAHA-USAHA PEMECAHAN
NYA DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ANWAR MRICAN KEDIRI
PROPINI JAWA TIMUR

Yang telah dipersiapkan dan disusun
oleh :
BUDIONO

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah
pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Desember 1995

Jam : 13.15' - 14.15' WIB

dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

(Drs. Syamsudin)
NIP. 150037928

Sekretaris Sidang

(Drs. M. Jamroh Latif)
Nip. 150223031

Pembimbing Pengaji I

(Drs. Sarjuli)
NIP. 150046324

Pengaji II

(Drs.H. Abu Tauhied MS)
NIP. 150037945

Pengaji III

(Drs.A. Miftah Baidlowi)
NIP. 150110383

Yogyakarta, 19 AGUSTUS 1996

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Dekan

Drs. Muh. Anis MA.
NIP. 150058699



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"..... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu - kaum sehingga mereka merubah keadaan (Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka) yang ada pada diri mereka sendiri.."

(Q.S. Ar-Ra'du: 11) *

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ أَسْوَفُ فَيَرِي
شَمْ يُجْزَى بِالْجُزْءَ الْأَوَّلَ

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain - apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna".

(Q.S. An-Najm: 39-41) &

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III, 1982/1983), hal. 370

&) Ibid., hal. 874.

DIPERUNTUKKAN

Diperuntukkan Kepada :

- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai Almamaterku.
- Ayah dan ibunda tercinta berserta seluruh keluarga.
- Anak dan Istriku yang tersayang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ لَا سُلْطَانَ لِلَّهِ إِلَّا هُوَ الْعَظِيمُ إِمَامَ بَعْدَهُ

Segala puji hanya milik Allah semata, Tuhan seru sekalian alam, sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, semua keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan serta berbagai dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh personalia bina Riset Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan ijin, menerima serta memberikan pengarahan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sarjuli selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan penuh ikhlas telah menyediakan waktunya guna membimbing, meneliti, dan menasehati hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Zaenal Arifin selaku Ketua Yayasan pendidikan Al-Anwar, bapak M. Hamdani selaku sekretaris Yayasan serta segenap pengurus yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini, dan para guru serta siswa yang telah memberikan tanggapannya dengan segala-karunia-tamahannya.

4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan selama ini.
5. Bapak dan ibu Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam belajar selama ini.
6. Bapak Gubernur Kdh. TK. I Prop. DIY Cq. Ditsospol, bapak Gubernur Kdh. TK. I Prop. JATIM Cq. Ditsospol, bapak kepala daerah TK. II Kediri, Bapak Camat Mojoroto,- serta bapak kepala desa Mrican yang telah memberikan - ijin dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu serta segenap keluarga, juga istriku yang telah membantu pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna baik mengenai isi maupun cara penulisannya sehingga segala kritik dan saran yang bertujuan membangun, penulis harapkan dan terima dengan tangan terbuka. Dengan tersusunnya skripsi ini mudah-mudahan ada manfaatnya, khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amin

Yogyakarta, Nopember 1995



The image shows a handwritten signature in black ink, likely belonging to the author of the document. The signature is fluid and cursive, appearing to read "Bapak" or a similar name. Below the signature, the word "Penulis" is printed in a smaller, bold, sans-serif font.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah dan Arti Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	16
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB II : GAMBARAN UMUM YAYASAN PENDIDIKAN AL-ANWAR

MRICAN KEDIRI

A. Letak Geografisnya	47
B. Latar Belakang Berdirinya dan Perkembangan	48
C. Dasar dan Tujuan	52
D. Struktur Organisasi	53
E. Keadaan Pendidik, Anak Didik dan Karyawannya	56
F. Fasilitas yang dimiliki	61

BAB III : BEBERAPA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DAN USAHA-USAHA PEMECAHANNYA DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ANWAR MRICAN KEDIRI	
A. Problematika pada faktor pendidik.....	62
B. Problematika pada faktor Anak Didik...	70
C. Problematika pada faktor alat pendidikan.....	79
D. Problematika pada faktor lingkungan - Pendidikan.....	88
E. Usaha dan Cara Pemecahannya.....	92
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Tentang prosedur pengambilan data siswa.....	8
II. Tentang Keadaan Pengajar di Yayasan	57
III. Jumlah Siswa dan jumlah kelas Yayasan pendidikan Al-Anwar 1994/1995.....	60
IV. Tentang motifasi mengajar guru.....	63
V. Tentang honor guru	65
VI. Tentang pendidikan terakhir guru.....	67
VII. Daftar guru bantu tahun ajaran 1994/1995.....	69
VIII. Tentang perasaan guru mengajar.....	69
IX. Tentang motifasi siswa bersekolah di Yayasan...	73
X. Tentang yang mendorong siswa pergi sekolah....	75
XI. Tentang perasaan siswa setelah mengikuti pelajaran.....	76
XII. Tentang problematika siswa dalam mengikuti pelajaran.....	77
XIII. Tentang problematika siswa dalam memperoleh buku pelajaran.....	78
XIV. Tentang pendapat guru terhadap perlengkapan sekolah.....	80
XV. Tentang pendapat siswa terhadap perlengkapan sekolah.....	81
XVI. Tentang kegiatan olah raga di sekolah.....	82
XVII. Tentang harapan siswa terhadap kegiatan olah raga di sekolah.....	84
XVIII. Tentang kegiatan kesenian di Sekolah.....	85

DAFTAR TABEL LANJUTAN

Tabel	Halaman
XIX. Tentang harapan siswa terhadap kegiatan kese- nian di sekolah.....	86
XX. Tentang perpustakaan sekolah.....	87
XXI. Tentang masalah lingkungan pendidikan.....	90



B A B I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH DAN ARTI JUDUL

Untuk menghindari dari kesimpangsiuran dalam penafsiran, dan guna untuk memperoleh gambaran yang jelas maka di sini akan diuraikan tentang pengertian yang terkandung dalam judul tersebut yaitu :

Beberapa Problematika Pendidikan : maksudnya adalah sebagai macam persoalan atau permasalahan yang terjadi pada bidang pendidikan, dimana persoalan tersebut di dalamnya terkandung hal-hal yang sulit dan memerlukan kerja untuk mengatasinya. Jika persoalan-persoalan tersebut tidak diatasi akan membawa akibat jalannya pendidikan akan terhambat.

Usaha-usaha pemecahannya : maksudnya ialah cara atau upaya yang berupa kegiatan-kegiatan dengan mengerahkan tenaga, fikiran, dan badan, dimana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu persoalan yang timbul, sehingga persoalan itu dapat teratasi dengan baik, dan tujuan pendidikan yang hendak dimaksudkan akan tercapai.

Yayasan Pendidikan Al-Anwar Mrican Kediri : merupakan nama suatu badan waqaf yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam yang bernama Al-Anwar. Yayasan ini didirikan dengan akta notaris : SUROSO SH. No. 15 tanggal 16-Maret 1976 dan mengelola beberapa lembaga pendidikan -

Yaitu : TK Al-Anwar, Madrasah Muallimin (MM) yang se - tingkat dengan SD (sekolah dasar), SMP Al-Anwar, SMA Al-Anwar, yang kesemuanya berdomisili/berada di desa Mrican kecamatan Majoroto kotamadya Kediri.

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut adalah - suatu penelitian tentang beberapa problematika pendidikan yang terjadi di Yayasan pendidikan Al-Anwar Mrican Kediri sekaligus juga suatu penelitian tentang usaha dan cara yang dilakukan Yayasan tersebut untuk mengata si problematika pendidikan itu.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang esen - sial bagi kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan dengan tiada henti-hentinya usaha manusia untuk terus menerus menyempurnakan berbagai sisi yang menyangkut penyeleng garaan pendidikan. Ini menunjukkan betapa manusia sa - ngat mementingkan pendidikan, sehingga langkah terse - but tidak hanya dijadikan sebagai kebutuhan tetapi le -bih merupakan suatu kewajiban.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan telah pula disu - sun berbagai pedoman pelaksanaannya dengan maksud un - tuk mendapatkan hasil yang baik dan terhindar dari hal hal yang tidak dikehendaki.

1. LPM. UII. Tantangan Pendidikan Islam (Kumpulan Ar - tikel). (Yogyakarta: LPM. UII. 1987), hal. 10.

Pedoman yang dimaksud perumusannya tidaklah bertujuan pada upaya penyampaian tujuan saja, tetapi ditekan - kan pada upaya untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran baik fisik maupun mental sebagai akibat dari suatu kemajuan yang dicapai. Perjalanan jaman inilah yang menuntut manusia untuk senantiasa berdampingan dengan dunia pendidikan. Keragaman model atau bentuk pendidikan yang semakin berkembang yang sesuai dengan perjalanan jaman, hal ini sering kali menimbulkan situasi yang merugikan, mengingat semuanya belum tentu sesuai dengan corak pendidikan dan kebudayaan yang ada. Padahal pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan tidak hanya sekedar proses transfer of knowledge tetapi lebih berupa proses alih nilai atau yang lebih dikenal dengan transfer of value. Yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kepribadian manusia yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta berpengetahuan juga sebagai hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.² Dengan demikian pendidikan harus dapat menciptakan individu yang lebih baik, membuat tumbuh dan berkembang lebih besar, lebih tinggi, lebih bijaksana, lebih reseptif dan lebih kreatif dalam segala aspek kehidupannya.³

2. M. Arifin. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 10.

3. Muhamad Amin. Peran Kreatifitas Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1980), hal 2.

Dalam dunia pendidikan, pendidik memegang peran - yang penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan disamping faktor-faktor yang lain, karena pendidik yang secara langsung mengadakan komunikasi secara timbal balik - kepada anak didik sehingga dapat mendorong dan menimbulkan minat kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Terlepas dari tujuan pendidikan di atas, dalam kenyataannya masih banyak ditemui problematika-problematika dalam bidang pendidikan, baik yang menyangkut faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan yang mana kesemuanya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud.

Begitu pula yang terjadi pada Yayasan pendidikan - Al-Anwar Mrican Kediri tersebut, yang menjadi permasalahananya adalah sebagai berikut: kelangsungan proses pendidikan di Yayasan pendidikan Al-Anwar Mrican Kediri, - yang telah memiliki 1615 anak didik itu, dibutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhinya seperti pendidik - yang cukup, baik kwalitas maupun kwantitas, peralatan pendidikan yang memadai, lingkungan yang memungkinkan untuk kelangsungan pendidikan dan sebagainya. Sehingga dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai.

Namun kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut-Yayasan pendidikan Al-Anwar masih selalu menghadapi berbagai problem yang timbul dan perlu untuk segera mendapatkan penyelesaian secara tuntas.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan Yayasan pendidikan Al-Anwar juga banyak mengalami tantangan dan hambatan seperti kurang tersedianya tenaga pengajar yang profesional, minat siswa yang masih rendah, kurangnya sarana dan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan serta faktor-faktor lain yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Walaupun demikian, sebenarnya pihak Yayasan juga telah mengadakan beberapa usaha, cara serta upaya dalam mengatasinya antara lain dengan pembinaan terhadap para pendidik, menambah jumlah pendidik, memperketat absensi siswa, dan lainnya, yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Problematika apa saja yang terjadi pada Yayasan pendidikan Al-Anwar yang menyangkut faktor pendidik, faktor anak didik, serta faktor alat-alat pendidikan dan faktor-faktor lain yang dianggap menghambat proses pendidikan ?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan pendidikan Al-Anwar tersebut dalam memecahkan problematika problematika itu ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam pembahasan ini, ada beberapa alasan yang - mendorong diangkatnya judul di atas yaitu :

1. Karena setelah penulis terlebih dahulu mengadakan penelitian awal dan berhasil mengetahui seluk beluk Yayasan pendidikan Al-Anwar ternyata disana terdapat persoalan-persoalan yang menyangkut masalah pendidikan yang perlu untuk segera dipecahkan.
2. Karena di dalam Yayasan pendidikan Al-Anwar Kediri yang berstatus swasta tersebut dapat diketahui bahwa Yayasan tersebut menurut penulis masih kurang dalam kemajuan pendidikannya jika dibandingkan dengan Yayasan atau lembaga pendidikan umum swasta yang lainnya.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan yang terjadi pada Yayasan pendidikan Al-Anwar Mrican kediri,- baik yang menyangkut faktor pendidik, faktor anak - didik, faktor alat pendidikan, serta faktor lingkungan pendidikan dan faktor lain yang dianggap menghambat kelangsungan proses pendidikan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Yayasan tersebut.....

Tersebut dalam memecahkan problematika problematika pen-
didikan yang terjadi.

3. Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran terhadap Yayasan pendidikan Al-Anwar pada khususnya dan Ya-yasan/lembaga pendidikan Islam pada umumnya dalam upaya untuk meningkatkan kwalitas pendidikan pada umumnya.
4. Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu pendidikan Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah se-luruh individu yang berada dibawah naungan Yayasan pendidikan Al-Anwar meliputi siswa, guru, karyawan dan pengurus Yayasan yang dijadikan sebagai populasi. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1705 dengan rincian sebagai berikut :

Siswa SMA Al-Anwar sebanyak	: 677 siswa
Siswa SMP Al-Anwar sebanyak	: 723 siswa
Siswa Madrasah Muallimin	: 175 siswa
Siswa TK Al-Anwar sebanyak	: 40 siswa
Guru dan karyawan sebanyak	: 75 orang
Pengurus Yayasan sebanyak	: 15 orang. ⁴

Sedang penentuan subyek yang akan diteliti digunakan metode sampling, yaitu dengan cara mereduksi

4. Dikutip dari buku induk Yayasan pendidikan Al-Anwar pada tanggal 9 mei 1995.

mereduksi populasi dalam menentukan sampel dan berusaha untuk mengadakan generalisasi yaitu : sekalipun keseluruhan individu tidak diteliti, namun kesimpilan - yang akan ditarik dari sampel itu berlaku umum terhadap populasi.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
TENTANG PROSEDUR PENGAMBILAN SAMPEL SISWA

Kelas	! Populasi	! Sampel	! Persentase
Tiga SMP	! 243	! 41	! 16,87
Satu SMA	! 240	! 40	! 16,67
Dua SMA	! 237	! 80	! 33,75
Jumlah	! 720	! 161	! 22,36

6)

Sedang sampel untuk guru dan karyawan sebanyak 30 orang, dan untuk pengurus sebanyak 6 orang. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik "random sampling" ya itu: cara pengambilan sampel secara random, dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷ Sedang caranya menggunakan proportional stratified random sampling.

5. Anas. Sudjijono, Metodologi Research dan bimbingan Skripsi, (Yogyakarta: UD. Rama. 1983), hal. 45

6. Dikutip dari buku keadaan siswa Yayasan pendidikan Al-Anwar, 1994/1995. pada tanggal 9 mei 1995.

7. Sutrisno Hadi. Metodologi Research I, (Yogyakarta : Yayasan penerbitan FAK. Psikolpgi. UGM. 1987), hal. 75.

Dalam proportional stratified random sampling, sampel dikelompokkan menurut tingkatannya dan mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi obyek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Metode Dokumentasi
- b. Metode Observasi
- c. Metode Wawancara/Interview
- d. Metode Angket/Questioner

Ad.a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda dan sebagainya.⁸

Menurut Anas Sudijijono, metode dokumentasi adalah: "Riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk tertentu".⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang kondisi struktur organisasi, daftar infentaris dan lain sebagainya.

8. Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktis, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1993). hal.202.

9. Anas Sudijijono, Metodologi Riset sosial, (Yogyakarta: BP. Analisa, tth), hal. 88.

Ad.b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah metode observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Dalam hal ini digunakan observasi sederhana yakni dalam penyelidikan peneliti tidak diikat oleh aturan atau pedoman-pedoman yang telah disusun terlebih dahulu, namun demikian peneliti tidak terlepas sama sekali dengan pedoman-pedoman yang telah ditentukannya. Sedang teknik pelaksanaannya menggunakan observasi - non partisipan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti: keadaan peralatan pendidikan, keadaan pergedungan Yayasan, dokumen-dokumen Yayasan, keadaan pengurus, pendidik, anak didik, dan karyawan di Yayasan pendidikan Al-Anwar tersebut.

Ad.c. Metode wawancara/interview

Metode wawancara adalah: "cara mendapatkan keterangan atau pendirian secara lesan dari responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu"¹¹ Dalam pengetrapannya menggunakan teknik interview bebas terpimpin, personal interview, dan group interview

10. Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach I, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan FAK. Psikologi UGM, 1986), hal 136.

11. Koencaraningrat, Metode-metode penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 162.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan da
ta tentang latar belakang berdirinya Yayasan pen
didikan, tujuan pendirian Yayasan, sumber dana,-
kepemimpinan dan mekanisme kerjanya, fasilitas -
yang dimiliki Yayasan, keadaan pendidik, anak di
dik, kegiatan-kegiatan di Yayasan serta hal- hal
lain yang diperlukan yang belum terjangkau oleh
metode yang lain.

Interview ini penulis tujuhan kepada :

1. Bapak kepala Yayasan sebagai penanggung jawab terhadap Yayasan.
2. Sebagian pengurus Yayasan, terutama pengurus harian.
3. Sebagian pendidik dan karyawan yang ikut terjun langsung dalam proses pendidikan.
4. Sebagian siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Ad. d. Metode Angket/Questioner

Metode angket adalah merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan menge-
nai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang yang -
disusun secara tertulis.¹² Sehubungan dengan pe-
nggunaan metode ini, penulis mempergunakan jenis
angket yang penyampaiannya secara langsung dan
perintusan. Secara langsung karena penulis datang
dan langsung menyerahkan daftar angket tersebut.

12. Ibid., hal.215.

Sedangkan cara perutusan penyampaiannya dititipkan atau minta tolong kepada staf kantor di sekolah untuk dibagikan kepada pengisi angket. Begitu juga untuk mengumpulkannya. Namun sebelum dibagikan perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu.

Adapun bentuk angket tersebut penulis hanya mempergunakan angket isian atau jawaban terbatas-di samping juga type pilihan. Metode ini berguna untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pencarian-data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode angket ini penulis pergunakan untuk mencari informasi dan pendapat para guru serta para siswa yang belajar di SMA Al-Anwar khusus kelas satu dan dua serta siswa SMP kelas tiga.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka penulis selanjutnya menyederhanakan data tersebut agar hal ini mudah difahami. Tujuan analisa data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Adapun analisa data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa data kwantitatif/statistik
- b. Analisa data kualitatif

¹³. Masri Singarimbun dan Sofia Efendi, Metode-Metode Penelitian Survei, (Jakarta; LP3ES,1985), hal. 213.

Ad.a. Analisa Data Kwalitatif/Statistik

Analisa data secara kwalitatif/statistik adalah merupakan proses penganalisaan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan angka atau - bilangan (perhitungan)

Atau seperti dikatakan oleh Sutrisno hadi MA. :

Analisa statistik dilakukan terhadap data- data yang sudah quantified atau berujud angka-angka. Disebutkan juga bahwa analisa statistik membuktikan hipotesa-hipotesa dengan kenyataan-kenyataan, dalam bentuk angka-angka (facts and figures).¹⁴

Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang berupa angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun hasil mengubah data kwalitatif ke dalam data kwantitatif.¹⁵ Adapun dalam penelitian ini akan digunakan statistik sederhana yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

f = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of case

P = Angka persentase.¹⁶

14. Sutrisno Hadi MA. Bimbingan menulis skripsi thesis I, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan FAK. Psikologi UGM. 1981), hal. 34.

15. Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi, (Bandung: Angkasa, 1982), hal.151.

16. Anas Sudjijono, Pengantar Statistik Pendidikan, - (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 40-41.

Ad.b. Analisa Data Kwalitatif

Analisa ini digunakan terhadap data yang bersifat kwalitatif, yaitu data tersebut berupa ungkapan-ungkapan atau kata-kata. Adapun dalam menganalisisanya menggunakan pola pikir :

1). Induktif

Menurut Sutrisno Hadi pola fikir Induktif – yaitu:

Adalah merupakan metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. 17

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari beberapa jawaban baik dari pengurus, pendidik, maupun siswa tentang problematika pendidikan yang ada di Yayasan Al-Anwar – dan kemudian digeneralisasikan kepada semua problematisika yang ada pada Yayasan tersebut.

2). Deduktif

Pola fikir deduktif adalah: "berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus". 18

17. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta : Yayasan penerbitan FAK. Psikologi UGM. 1987), hal 42.

18. Ibid.,

Metode ini merupakan kebalikan dari metode-Induktif yaitu suatu pembahasan yang berangkat - dari pengetahuan umum kemudian dapat diadakan penilaian yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari kondisi secara umum tentang problematika pendidikan yang terjadi di Yayasan secara keseluruhan kemudian dibawa kepada hal-hal yang khusus yang merupakan bagian dari problematika yang terdapat pada Yayasan tersebut.



G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli dalam memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam saling berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini perbedaan terletak pada susunan kata atau kalimatnya. Namun pada prinsipnya adalah sama, yang demikian itu bukan berarti merusak pengertian pendidikan agama Islam dalam arti yang asli, malahan dari perbedaan pendapat itu antara yang satu dengan yang lain akan saling lengkap melengkapi, dan akan membawa kejelasan yang sempurna bagi pengertian pendidikan tersebut.

Beberapa pendapat itu antara lain:

a. berkata Sayid Sabiq

Maksud atau arti dari pada pendidikan ialah: "menyiapkan anak didik tentang badannya, akalnya, dan rohaninya, sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, untuk dirinya dan umatnya."¹⁹

b. Menurut pendapat Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam ialah: "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."²⁰

19. Sayid Sabiq. Islamuna, terjemahan Drs. H. Abu Tauhid, Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta, (tth), hal.4.

20. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan - Islam, (Bandung: Al Ma'arif, 1974), hal. 26.

c. Menurut pendapat Drs. Abdurrahman Saleh Pendidikan Islam ialah: "Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam".²¹

Dari beberapa pendapat ini dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu usaha bimbingan terhadap anak didik, baik jasmani maupun rohani, dengan menggunakan ajaran Islam sebagai isi ajarannya agar difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Dasar pendidikan agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam artinya ialah hal-hal yang berfungsi sebagai penguat untuk melaksanakan program pendidikan Islam.

Dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Dasar-dasar yang bersumber pada ajaran agama Islam
- b. Dasar-dasar yang bersumber pada undang-undang yang berlaku di negara Indonesia

Ad. a. Dasar-dasar yang bersumber pada ajaran agama Islam

Al-Qur'an adalah pedoman hidup kaum muslimin dan sebagai sumber kebenaran Islam secara..

21. Abdurrahman Saleh, Dikdatik pendidikan Islam, (Bandung: Penerbit Pelajar, tth), hal. 33.

Secara mutlak dan tidak dapat diragukan lagi, dan harus dijunjung tinggi karena kemulyaannya. Demikian pula terhadap sunah-sunah Rasulullah saw, yang disebut hadist, sebagai penafsir atau penjelasan pelaksanaan dari segala sesuatu yang terkandung di dalam Al Qur'an.

Karena itulah segala perbuatan dan tingkah laku manusia haruslah diselaraskan dan disesuaikan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al Hadist termasuk juga pendidikan agama Islam yang didalamnya memuat proses belajar mengajar. Jadi Al-Qur'an dan Al Hadist adalah sebagai dasar pendidikan agama Islam secara yuridis teologis. Dengan dua azas inilah keteguhan berdirinya pendidikan agama Islam tidak dapat digoyahkan oleh siapapun juga.

Di antara-dasar-dasar yang bersumberkan dari Al Qur'an ialah ayat-ayat yang berbunyi:²²

إِنَّمَا الَّذِينَ اصْنَعُوا نَعْمَلُ كُمْ وَأَهْلِكُنَا رَأْيًا (النَّصْرَانِيَّ ٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.

Menurut Sayid Sabiq yang dimaksud menjaga diri dan keluarga dari api neraka itu adalah dengan melalui pendidikan dan pengajaran.²³

22. Departemen agama R.I. AlQur'an dan terjemahanya (Jakarta: Pelita III, 1983), hal. 951.

23. Sayid Sabiq, op. cit., hal. 3.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka yaitu dengan jalan menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar, serta mendidik dan mengajar mereka dan membina adab sopan santun agar mereka menjadi orang yang bertakwa.

Berdasar ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam itu terletak pada keluarga (bapak dan ibu). Hal ini dikuatkan juga dengan sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَوَلَّا لَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا هُمْ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Ibnu Abas R.A. bahwasanya Nabi bersabda: per

lakukanlah kewajiban bagi anak-anakmu dan perlaku
kanlah pendidikan mereka dengan baik.²⁴

سَيَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آتَيْنَا إِيمَانَكُمْ وَالَّذِينَ آتَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi I
mu pengetahuan beberapa derajat.²⁵

Dalam ayat Al-Qur'an ini jelas diterangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang mencari ilmu. Dengan demikian Allah menganjurkan kepada kaum muslimin supaya mendirikan dan menyelenggarakan suatu bentuk pe
ndidikan dan pengajaran.

24. Ibid., hal. 2.

25. Departemen Agama R.I. Opcit., hal. 910-911.

Hal ini dipertegas lagi dalam ayat yang lain yaitu:
 فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنذِرُوا
 قَوْمًّا مِّمْمَّا إِذَا رَأَوْا جَعْلَهُمْ لَعْلَهُمْ يَسْعَدُونَ رُؤْبَةً . (التو بت ١٢٢)

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. 26

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa kaum muslimin tidak harus semuanya berangkat berperang/berjihad tetapi harus ada sebagian umat yang menetap untuk memperdalam pengetahuan tentang agamanya. Demikian antara lain dari dasar-dasar pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an. Sedangkan dasar pendidikan dari Hadits antara lain :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
 يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْعِلْمِ . (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. 27

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ قَاتِلِيْ أَنَّ الْعَاصِيَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَغُنُوا عَيْنَيْ قَاتِلِيْ أَيَّتِيَ... . (روايه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Amar bin Ash R.A. sesungguhnya Rasulullah saw, bersabda: sampaikanlah (olehmu sekalian) apa yang ada pada saya walaupun hanya satu ayat. (diriwayatkan oleh Imam Bukhari). 28

Itulah antara lain dasar-dasar pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam.

26. Ibid., hal. 301-302.

27. Syeh Abi Zakaria Yahya bin Syarif An Nawawi, Riyadush Sholihin, (Pekalongan: Raja Murah, tth), hal. 529.

28. Fathur Rahman, Al Hadisun Nabawi, (Kudus: Menara - Kudus, tth), hal. 37.

Ad. b. Dasar-dasar yang bersumber pada undang-undang yang berlaku di Indonesia

a. Pancasila

terdapat pada ketentuan Majelis permusyawara-tan rakyat Republik Indonesia nomor II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara bab IV pemanfaatan lima tahun keenam tentang kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan no.2 hal pendidikan-berbunyi:

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. 29

b. UUD 1945

Disebutkan pada bab XIII tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 dan 2, dengan jelas dinyatakan bahwa:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. 30

29. Sekretariat Jendral MPR RI, Ketetapan-ketetapan MPR RI, (Jakarta: sekretariat jendral MPR RI, 1993), hal. 95.

30. SEKNEG. RI. UUD, Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, (Jakarta: SEKNEG, 1983), hal. 7.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam termuat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا أَنْتَ نَافِعٌ لَنَا وَفِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَقِنَاعَةٌ بِالْآخِرَةِ
(البقرة ٢٠١)

Artinya: Dan diantara mereka ada orang yang mendo'a Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat dan peliharalah kami dari siksa Neraka. 31

Inilah doa yang paling utama bagi kaum Muslimin - yang setiap saat harus selalu mereka panjatkan ke hadirat Allah SWT, mohon kehidupan yang hasanah, yakni kehidupan yang selamat sejahtera lahir dan batin di dunia sekarang atau kelak di akhirat. Inilah pengharapan yang selalu didambakan oleh setiap manusia yang beriman.

Maka oleh karena itu kehidupan yang hasanah, itulah yang harus menjadi tujuan akhir dari pendidikan dan pengajaran agama Islam. Di mana dalam mendapatkan kehidupan yang hasanah tersebut seseorang dituntut untuk menjadi pribadi yang bertaqwa, yakni menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya dalam praktik kehidupan sehari-hari, yang disebut dengan ibadah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّا وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (الذّريت ٥٧)

31. Departemen Agama R.I. Op. cit., hal. 49.

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. 32

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut hadits Rasulullah saw, antara lain sebagai berikut:
عن أنس رض قال كان أشد عباد الله تضرعه صلعم اللهم ربنا اتنا في الدنيا
سَلَامًا وَفِي الْآخِرَةِ سَلَامًا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . (متفق عليه)

Artinya: Dari Anas R.A. berkata: Adalah yang paling banyak dari pada doa Nabi saw, Ya Allah Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka. 33

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut seminar Ci-payung, ialah menanamkan taqwa dan ahlaq serta menegakkan-kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan ber-budi luhur sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah menjadi cita-cita hidup setiap pemeluk agama Islam. Maka hidup yang demikian itulah yang seharusnya menjadi tujuan akhir dari pada pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan uraian dari Drs. H. Abu Tauhied MS, dalam bukunya - yang berjudul Seratus Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran yaitu:

Kalau orang berpendapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi-Muslim maka salah satu ciri khas dari padanya ialah harus ada cita-cita kebahagiaan dunia dan akhirat. 35

32. Ibid., hal. 862.

33. Al Imam Al Khafidh bin khajar Al Asqolani, Bulug-hul Marom, (Surabaya: tth), hal.349.

34. Muhammad Zein, Methodologi Pengajaran Islam I, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), hal.40.

35. H. Abu Tauhied MS, Seratus Hadits tentang pendidikan dan Pengajaran, (Purworejo: YPI), hal. 37.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan mendidik manusia agar menjadi orang yang bertaqwa, menghambakan diri kepada Allah dengan beribadah kepadaNya, dan berbudi pekerti luhur sehingga hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Faktor-faktor pendidikan secara umum, para ahli menyebutkan lima, baik itu ahli didik Islam maupun ahli-didik umum, sebagai mana halnya Siti Meichati M.A. menyebutkan bahwa faktor-faktor pendidikan itu ialah :

- a. Faktor Tujuan/cita-cita
- b. Faktor anak didik
- c. Faktor Pendidik
- d. Faktor Alat-alat pendidikan
- e. Faktor lingkungan sekitar. 36

Adapun faktor-faktor pendidikan menurut Drs. Mohammad Zein ialah :

- a. Tujuan/cita-cita
- b. Pendidik
- c. Terdidik
- d. Alam sekitar/millieu
- e. Alat-alat. 37

36. Siti Meichati, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP. IKIP Yogyakarta), hal. 4.

37. Muhammad Zein, Op. cit., hal. 45.

Di samping pendapat yang mengatakan bahwa faktor-faktor pendidikan itu ada lima, juga ada yang menyebutkan tujuh, di antaranya adalah pendapat Drs. Dирто Hadi Susanto yaitu :

- a. Dasar Pendidikan
- b. Tujuan Pendidikan
- c. Isi atau bahan pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Cara atau metode pendidikan
- f. Anak didik
- g. Pendidik/guru ³⁸

Dari semua pendapat di atas agaknya pendapat ke tiga menyempurnakan pendapat pertama dan kedua sehingga - lebih dibutuhkan urafannya. Namun susunannya mengalami perubahan untuk lebih memudahkan pembahasannya sehingga menjadi :

- a. Faktor dasar dan tujuan pendidikan
- b. Faktor Pendidik
- c. Faktor Anak didik
- d. Faktor bahan pendidikan/pengajaran
- e. Faktor metode pendidikan/pengajaran
- f. Faktor alat pendidikan/pengajaran
- g. Faktor lingkungan

Ad. a. Faktor Dasar dan Tujuan Pendidikan

Faktor dasar dan tujuan pendidikan telah sedikit diuraikan di muka, namun di sini perlu di-jelaskan.....

^{38.} Dirto Hadisusanto, Pendidikan dan masalah pokok - nya, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, tth), hal. 34.

Dijelaskan bahwasanya tujuan bisa berfungsi sebagai motivasi (pendorong) seseorang untuk tekun berbuat. - Selain itu tujuan bisa juga sebagai pengiring seseorang untuk melakukan perbuatannya. Sebagaimana diuraikan oleh Drs. Ahmad D. Marimba, dalam bukunya - Pengantar Filsafat Pendidikan Islam yang isi (maknanya) sebagai berikut:

Fungsi tujuan yang utama adalah untuk mengakiri suatu usaha, yang kedua untuk mengarahkan usaha itu dan yang terakhir sebagai titik pangkal. 39

Selain itu ada yang mengatakan kalau tujuan itu merupakan cita-cita yang hendak dicapai sedangkan dasar adalah merupakan benteng atau landasan perbuatan. Akan tetapi adanya rumusan rencana itu perlu sekali, karena bukti bisa dilihat bahwa perbuatan yang tanpa rencana niscaya akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sedangkan perbuatan yang terencana akan membawa hasil yang baik, demikian pula pentingnya rumusan dasar dan tujuan dari pendidikan agama Islam.

Ad. b. Faktor Pendidik

Pendidik ialah setiap orang dewasa yang dapat memberi pertolongan kepada anak yang sedang berkembang dengan penuh rasa tanggung jawab.

39. Ahmad D. Marimba, Op.Cit., hal. 48.

Termasuk dalam hal ini ialah :

- a. Ibu Bapak
- b. Guru
- c. Penulis⁴⁰
- d. Pemerintah.

Sedang menurut Dr. Sutari Imam Barnadib adalah :

- a. Orang tua
- b. Orang dewasa yang lain yang bertanggung jawab kepada kedewasaan anak.⁴¹

Berdasar pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa orang tua (ibu bapak) adalah sebagai pendidik yang utama (primair). Maka orang tua harus menjadi orang yang pertama di dalam rumah tangga - yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan bunyi hadits :

مَرْوِيٌّ أَوْ لَأَدَمْ كُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سِعْيَافَ أَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهِمْ
إِذَا بَلَغُوا أَعْشَرَ -

Artinya: Perintahkan anak-anakmu shalat apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukulah bila sudah berumur sepuluh tahun.⁴²

40. Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan I, (Semarang: CV Toga Putra, 1977), hal. 11-12.

41. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta), hal. 61.

42. Usman Asy Syakir Al Khaubawiyyi, Dzurrotun Nashikhin, (Semarang: Wicaksana. 1985), hal. 343.

Sedangkan pendidik tingkat kedua adalah para pendidik selain orang tua, yakni para guru yang mendidik murid-muridnya yang telah diamanatkan kepadanya. Mereka harus melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sebab kalau sampai tidak melaksanakan kewajibannya maka mereka akan mendapat sangsi/kritik/peringatan, sesuai dengan peringatan - dari Allah dalam Al-Qur'an yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمْوَالَ إِلَىٰ مَنْ يَنْهَا... (آل عمران: 11)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. 43

Pendidik yang kedua ini biasanya hanya berlangsung di sekolah, sehingga proses pendidikan yang terjadi menjadi terbatas yakni hanya waktu berkumpul di sekolah saja. Maka orang tuanya yang harus mengantikannya setelah mereka pulang dari sekolah. Pendidik merupakan sebutan yang tidak mudah bagi seseorang dan tidak ringan dalam menjalaniinya oleh karena itu jabatan pendidik adalah jabatan yang cukup berat tetapi luhur. Mengingat hal tersebut pendidik harus memenuhi syarat sebagai berikut yaitu:

1. Perhatian dan kesenangan kepada anak didik yang merupakan bagian dari propesi
2. Kecakapan merangsang anak didik untuk belajar.

43. Departemen Agama R.I. Op. cit., hal.128.

3. Simpatik
4. Kejujuran dan keadilan
5. Bersedia menyesuaikan diri dan memperhatikan orang lain
6. Kegembiraan dan antusiasme
7. luas perhatiannya
8. Adil dalam tindakan
9. Menguasai diri. 44

Selanjutnya menurut Prof. Dr. Mohammad Attiyah Al-Abrosi menyebutkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik (guru) dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar - karena mencari keridlo'an Allah semata
2. Kebersihan guru
3. Ikhlas dalam pekerjaan
4. Suka memaafkan
5. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru
6. Harus mengetahui tabiat murid
7. Harus menguasai pelajaran. 45

Setelah mengetahui sifat-sifat dan syarat-syarat - yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, apalagi sebagai pendidik muslim yang kewajibannya sebagai tersebut diatas, maka nyatalah bahwa tugas guru adalah sangat berat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

44. Siti Meichati. Op. cit., hal 66-67.

45. Muhammad Attiyah Al Abrosi, Pokok-pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 131-132.

Namun demikian apabila mereka memiliki per-syaratan-persyaratan dan sifat-sifat seperti yang telah disebutkan di atas, maka jadilah ia seorang pendidik yang luhur dan mulia.

Ad. c. Faktor Anak Didik

Anak didik sering disebut juga si terdidik,-di pondok pesantren sering disebut santri, di sekolah disebut siswa, murid dan di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Terdapat banyak pengertian tentang anak didik yang disampaikan oleh para ahli, pada dasarnya kesemua itu adalah sama, cuma kalimatnya yang berbeda-beda. Antara lain seperti yang disampaikan oleh Siti Meichati M.A yaitu: "bahwa anak didik adalah orang yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal".⁴⁶

Berdasar pendapat di atas maka anak didik adalah anak yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh hingga menjadi dewasa. Karena itu maka perlu adanya pengarahan dari orang dewasa, sebab.....

46. Siti Meichati M.A. Op. cit., hal. 29.

Sebab apabila anak tidak diarahkan akibatnya akan bertingkah laku sesuka hatinya yang tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam pendidikan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya kerja sama antara orang tua, pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan bersama kemungkinan besar akan tercapai lebih sempurna.

Secara total anak didik itu adalah orang yang belum dewasa jasmani maupun rohani, maka disinilah tugas pendidik menolong, membimbing, mengarahkan, - dan mengawasinya untuk menuju ke kedewasaan. Hingga akhirnya dapat diharapkan menjadi orang yang dewasa yang mampu berdiri sendiri, dan mampu hidup bersama masyarakat.

Ad. d. Faktor Bahan Pendidikan/pengajaran

Bahan pendidikan adalah segala sesuatu yang disajikan oleh pendidik kepada anak didik dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Bahan pendidikan sering juga disebut kurikulum. Jika demikian maka bahan pendidikan mempunyai pengertian yang makin luas. Bahkan kalau menurut Alice Mail :

Kurikulum meliputi juga keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan dan sikap-sikap yang meladeni dan diladeni di sekolah, yakni si anak didik, masyarakat...

masyarakat dan para pendididk(di dalamnya juga termasuk penjaga sekolah, juru tulis, juru rawat sekolah dan pegawai sekolah lain yang ada hubungannya dengan murid-murid).⁴⁷

Walau demikian bila ada orang menyebut kurikulum maka yang dimaksud adalah sejumlah mata pelajaran yang telah ditentukan dan harus ditempuh anak-didik guna mendapatkan ijazah/tingkatan.

Kalau kurikulum ditinjau dari organisasinya, maka kurikulum dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Separate subyek kurikulum, yaitu : susunan rencana bahan pelajaran yang disusun secara terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Seperti mata pelajaran fiqih terpisah dengan pelajaran tauhid (dalam bidang studi agama Islam).
2. Correlate kurikulum,yaitu : dua mata pelajaran - atau lebih dihubungkan sehingga tidak berdiri sendiri. Seperti pelajaran Fiqh dan Tauhid tergabung menjadi satu dalam satu mata pelajaran agama Islam.
3. Integrated kurikulum, yaitu: beberapa mata pelajaran seolah-olah disatukan atau dipadukan. Seperti semua pelajaran yang diberikan di suatu sekolah diintegrasikan mengarah pada satu tujuan.⁴⁸

47. Muhammad Zein., Asas dan pengembangan kurikulum, (Yogyakarta: Sumbangsih offset.1985), hal. 2.

48. Ibid., hal. 3.

Ad. e. Faktor metode pendidikan/pengajaran

Metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.⁴⁹

Untuk menerapkan metode tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal seperti apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan, maka pendidik dalam setiap mengajar tidak boleh hanya menggunakan kebiasaan-kebiasaan atau adat yang berlaku saja. Tetapi harus mencari metode mengajar yang tepat.

Al-Qur'an sebagai pedoman kita sekalian umat manusia jauh-jauh telah memperingatkan :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحَيَاةِ وَالْمُؤْمِنُ عِظَّةٌ لِلْمُسْتَكْبِرِ وَجَاءَ لَهُمْ بِالْتِبَيِّنِ هُنَّ أَخْسَنُ (الْأَنْعَدُ ١٢٠)

Artinya: "Serulah(manusia) ke jalan(agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." 50

Selanjutnya bila ditinjau dari cara seorang guru mengajar, metode mengajar dibagi dua yaitu:

1. Metode Individual yaitu: cara mengajar yang dipergunakan seorang demi seorang.
2. Metode klasikal yaitu: cara mengajar yang diperuntukkan bagi sekumpulan anak didik dalam suatu suatu.....

49. Zakiah daradjat, Kepribadian guru, (Jakarta: Bulan Bintang. 1984), hal. 47.

50. Departemen Agama R.I. Op.cit., hal. 421.

Suatu tempat, ruangan, waktu dan bahan yang sama Contoh-contoh metode klasikal antara lain: ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, kerja kelompok tanya jawab, diskusi, sosiodrama.⁵¹

Dari beberapa metode itu para pendidik harus dapat mengambil beberapa metode yang kira-kira cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan bahan pelajaran. Dan dalam menggunakan metode tersebut pendidik harus memperhatikan bahan pelajaran, situasi dan kondisi yang ada. Jika pendidik telah dapat menerapkan metodenya dengan tepat, niscaya murid akan dengan mudah menerima dan memahami bahan-bahan yang disampaikan pendidik kepadanya.

Ad. f. Faktor Alat pendidikan/pengajaran

Dr. Sutari Imam Barnadib dalam salah satu bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis disebutkan bahwa yang dimaksud dengan faktor-alat-alat ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.⁵² Pengertian ini dipertegas lagi dengan uraian yang disampaikan oleh Drs. Ahmad D. Marimba yaitu yang disebut....

51. M. Rofi'i, Dikdatik dan Methodik Umum, (Jakarta: Bulan bintang, 1974), hal. 14-15.

52. Sutari Imam Barnadib, Op.cit., hal. 95.

Disebut alat adalah segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan baik yang bersifat materiil maupun non materiil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵³

Dari pengertian tersebut maka alat pendidikan dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Alat pendidikan yang bersifat materiil seperti : gambar-gambar, buku-buku dan segala macam perlengkapan yang dipergunakan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan dan pengajaran.
2. Alat pendidikan yang bersifat non materiil ialah alat-alat yang tidak bersifat kebendaan, melainkan segala macam keadaan, tindakan dan perbuatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Namun demikian di dalam buku Crow & Crow yang dimaksud alat-alat ialah alat-alat pengajaran, sehingga tidak tepat apabila dihubungkan dengan alat-alat pendidikan pada umumnya.⁵⁴

Ad. g. Faktor lingkungan

Maksudnya ialah segala sesuatu yang ada diluar diri anak didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya.⁵⁵

53. Ahmad D. Marimba, Op.cit., hal.53.

54. Sutari Imam Barnadib, Op.cit., hal. 95.

55. Abu Ahmadi, Op.cit., hal. 19.

Siti Meichati M.A. memberi penjelasan faktor - lingkungan sekitar ialah lapangan-lapangan pendidikan yang terdiri atas tiga macam lingkungan, pertama lingkungan keluarga, kedua sekolah, ketiga masyarakat.⁵⁶ Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dalam pendidikan agama Islam ditambah satu yakni tempat Ibadah, sehingga lingkungan pendidikan menjadi empat(catur pusat).

Dari lingkungan inilah anak didik mendapat pengaruh baik pengaruh jelek maupun pengaruh baik. Karena itu orang tua harus waspada terhadap pergaulan anaknya. Sebab pergaulan yang baik adalah merupakan kancalah atau ajang pendidikan, dan proses pendidikan hanya terjadi kalau ada hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain. Dan pergaulan itu sendiri sewaktu-waktu dapat berubah menjadi pendidikan yaitu apabila seseorang memberi pengaruh, bimbingan kepada orang lain dan ada tujuan untuk membuat perubahan agar orang lain itu dapat berdiri sendiri.

Di samping lingkungan yang bersifat pergaulan-lingkungan juga mencakup alam sekitar yang bersifat kebendaan misalnya tumbuh-tumbuhan, batu-batuhan, makanaan dan sebagainya yang kesemuanya mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak didik dalam menuju ke arah kedewasaan jasmani maupun rohani.

56. Siti Meichati, Op.cit., hal. 132.

5. Problematika-problematika Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dimaksudkan untuk mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi nyata, baik dalam arti awal maupun lanjut, dan selalu berada dalam kancah perubahan dan perkembangan dari aspek-aspek kehidupan. Dengan demikian berarti pendidikan tidak berfungsi sendiri atau berdiri sendiri melainkan pendidikan itu selalu berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam upaya pertumbuhan serta perkembangannya masyarakat menghendaki peranan pendidikan. Namun demikian untuk merealisasikan tujuan umum pendidikan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan tersebut, seperti faktor tujuan khusus, kurikulum, pendidik, anak didik, sarana, prasarana dan lingkungan. Bila faktor-faktor tersebut kurang terpenuhi maka tujuan pendidikan akan sulit untuk direalisasikan. Sehingga semua itu merupakan problematika yang menghambat keberhasilan tujuan dan proses pendidikan.

Problematika dari segi tujuan seperti :

- a. Tujuan pendidikan diarahkan pada kecerdasan dan pengetahuan bukan ketrampilan.
- b. Karena sejak awal pendidikan tidak bersifat pengembangan individual, maka aspek-aspek individual dari murid tidak dikembangkan.
- c. Peran guru sesuai dengan kurikulum yang ada hanya - bersifat mengajar.

Problematika dari segi Kurikulum seperti:

- a. Kurikulum hanya berdasar kemampuan umum
- b. Sekolah diatur kurikulum yang dibatasi dinding-dinding dan kelas
- c. Masih bersifat teks book
- d. Anak didik terikat bangku sekolah sampai pelajaran selesai
- e. Bimbingan di sekolah hanya bersifat formalitas

Problematika dari segi pendidik seperti:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar semata
- b. bersifat verbalistik
- c. Guru bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan
- d. Dalam mendapatkan wibawa, guru sering bersifat tradisional.
- e. Guru kurang menguasai bahan pelajaran

Problematika dari segi anak didik seperti:

- a. Anak didik sering dipandang sebagai obyek
- b. Karena sekolah menitik beratkan sistem klasikal, maka pendidikan anak bersifat generalis
- c. Kurangnya minat anak didik terhadap bahan pelajaran
- d. Kurangnya kesadaran anak didik dalam belajar
- e. Kurangnya disiplin anak didik dalam pendidikan.

Problematika dari segi sarana/alat-alat pendidikan

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai
- b. Rangsangan dan motifasi yang bersifat kulikuler belum sempurna
- c. Efektifitas penggunaan alat-alat pendidikan masih kurang.

Problematika dari segi lingkungan pendidikan

- a. Lingkungan pendidikan yang kurang mendukung terciptanya iklim belajar mengajar
- b. Lingkungan yang terlalu ramai
- c. Lingkungan yang tidak mendukung proses belajar.

6. Yayasan Pendidikan

- a. Pengertiannya

Yayasan pendidikan adalah: suatu badan sosial - yang mengelola beberapa lembaga pendidikan yang ber- naung di bawahnya. Dan pendiriannya dilakukan di de- pan notaris

Sedang pengertian lembaga adalah: Badan/organisa- sasi yang bermaksud melakukan suatu usaha.⁵⁷ Dan da- lam kaitannya dengan skripsi ini adalah: Yayasan pen- didikan yang mengelola beberapa lembaga pendidikan - Islam.

57. WJS Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 582.

Jadi dari pengertian diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa Yayasan pendidikan adalah suatu badan atau organisasi yang bermaksud melakukan suatu usaha - yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik baik jasmani/rohani dengan menggunakan ajaran Islam sebagai isi - ajarannya agar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan - sehari-hari di Masyarakat.

Di Indonesia lembaga pendidikan Islam banyak sekali jumlahnya dan mudah didapati baik di kota-kota besar maupun di desa-desa yang terpencil. Lembaga-lembaga pendidikan Islam itu diantaranya: Madrasah, pondok pesantren, masjid, surau, langgar dan sebagainya.

Betapa semangatnya umat Islam mendirikan lembaga - lembaga pendidikan, hal ini karena terdorong oleh kebutuhan seseorang untuk menambah pengetahuannya. Usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terjadi, karena kebutuhan manusia untuk menghadapi problematika dan kesukaran hidup yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari yang makin bertambah sulit.

b. Peranan Yayasan/lembaga Pendidikan Islam

Untuk menjelaskan masalah ini marilah kita tengok sejenak perjalanan sejarah kehidupan bangsa Indonesia - yakni pada waktu penjajahan bangsa Belanda yang lamanya kurang lebih tiga setengah abad. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rakyat praktis tidak mendapatkan pendidikan.....

pendidikan di sekolah yang diadakan pemerintah belanda karena pada waktu itu tujuan mendirikan sekolah bukan untuk mencerdaskan bangsa, tetapi hanya untuk mendapatkan tenaga-tenaga murah. Sekolah-sekolah hanya dapat dimasuki oleh anak-anak pegawai dan orang-orang tertentu saja. Sedangkan pendidikan untuk rakyat banyak dilakukan oleh para alim ulama melalui pendidikan agama Islam yang pelaksanaannya bertempat di surau-surau, masjid-masjid, mushola, langgar, pondok pesantren, dan juga kadang-kadang bertempat di rumah ulama tersebut. Pendidikan itu pada mulanya adalah untuk mendidik rakyat agar dapat mengenal ajaran Islam dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama. Tetapi lama kelamaan pendidikan tersebut makin bertambah luas jangkauannya, sehingga masuklah pendidikan umum di dalamnya - seperti yang terlihat sekarang ini. Fungsi dan peranan lembaga pendidikan seperti masjid dan pondok pesantren tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya ikut mencerdaskan bangsa. Dan seiring dengan kemajuan yang ada, dan guna memenuhi tuntutan masyarakat yang makin maju, maka lembaga pendidikan Islam pun mengalami perkembangan menuju kesempurnaan diri yang akhirnya jadilah lembaga pendidikan Islam yang modern seperti sekarang ini, yang memiliki beberapa jenis dan tingkat pendidikan yang berbeda.

c. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam

Terdorong oleh betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan di dunia ini, di samping oleh adanya dorongan ajaran agama yang mengajarkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu, karena itulah kaum muslimin berlomba-lomba mendirikan bentuk-bentuk Yayasan/lembaga pendidikan baik pendidikan yang formal seperti sekolah madrasah, perguruan dan sebagainya, juga tidak ketinggalan mereka mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang non formal maupun informal seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, surau, langgar, mushola baik itu berbentuk pengajian-pengajian ataupun kursus-kursus, seperti kursus seni baca Al-Qur'an, kursus kader muballigh, dai, leadership dan sebagainya.

Tidak ketinggalan rumah-rumah orang Islampun banyak dilaksanakan pengajian-pengajian baik secara tetap maupun bergiliran dari rumah yang satu ke rumah yang lainnya. Pengajian ini kadang di selingi dengan arisan kadang diusahakan simpan pinjam uang dari anggota kumpulan pengajian tersebut. Anggota jamaah perkumpulan pengajian ini biasanya terdiri dari jamaah yang khusus. misalnya kelompok pengajian khusus ibu-ibu, kelompok pengajian khusus bapak-bapak, remaja putra/putri, anak-anak dan sebagainya.

Di samping itu masih ada juga kegiatan yang berupa kursus-kursus yang sifatnya terbatas dan terarah yang - kadang-kadang dilaksanakan oleh pengurus masjid atau ke lompok orang Islam sendiri, contohnya pengajian Al-Qur'an, pengajian tafsir, pengajian hadits, belajar sembahyang, belajar mengurus mayat dan sebagainya. Kegiatan ini cukup banyak tersebar di seluruh pelosok Indonesia baik di kota-kota maupun di desa-desa.

Begitu banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan, ada yang sudah melembaga, dan ada yang masih merupakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya hanya rutinitas saja. Dari kesemuanya itu tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha mensukseskan missi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim yaitu :

1. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an.
2. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan akhirat sebagai realisasi cita-cita seorang yang beriman.
3. membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya salingmengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri kepada Khaliqnya.⁵⁸

58. M. Arifin, Op.cit., hal. 39-40.

Namun secara institusional, lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, pada dasarnya berfungsi utama untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperan atau pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya dari generasi ke generasi, di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup Islam dan umat Islam di dunia ini. Proses transmisi dan transformasi budaya tersebut hanya dapat berlangsung secara mantap dan progresif, bilamana diarahkan melalui proses kependidikan dalam lembaga-lembaga yang terorganisasikan secara struktural dan institusional tersebut. ⁵⁹



59. Ibid., hal. 35-36.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan ilustrasi secara umum tentang muatan skripsi ini, penulis perlu memaparkan tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini .

Bagian terdepan (pertama) memuat tentang halaman-formalitas yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Dalam pembahasan selanjutnya penulis membagi dalam empat bab, masing-masing terbagi dalam sub bab.

Bab I : berisi tentang pendahuluan, yang membicarakan-kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi ini, yaitu menguraikan tentang penegasan istilah dan pembatasan - masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II : Menyuguhkan gambaran umum Yayasan pendidikan - Al-Anwar, yang diawali dengan letak geografisnya, dilanjutkan dengan latar belakang berdirinya dan sejarah perkembangannya, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pendidikan, anak didik, pengurus/karyawan dan fasilitas - yang terdapat di Yayasan tersebut.

Bab III : Bab ini menyajikan sesuai dengan yang dibahas dalam skripsi ini, sehingga bab ini merupakan inti dari skripsi ini yaitu tentang : beberapa problematika pendidikan dan usaha-usaha pemecahannya yang itu menyangkut problematika pada faktor pendidikan, problematika pada faktor anak didik, problematika pada faktor alat pendidikan dan problematika pada faktor lingkungan pendidikan.

Bab IV : Bab ini secara umum disebut bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan hasil penelitian dan mengadakan penganalisaan terhadap data-data yang ada maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu Yayasan yang mengelola beberapa lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, Yayasan pendidikan Al-Anwar Mrican Kediri menghadapi beberapa problematika pendidikan yang harus segera diusahakan pemecahannya. Problematiska-problematika itu meliputi problematika pada faktor pendidik, problematika pada faktor anak didik, problematika pada faktor alat pendidikan dan problematika pada lingkungan pendidikannya.
2. Problematiska pada faktor pendidik yaitu masih adanya para pendidik yang mengajar di sini hanya mencari pengalaman, dan hanya sebagai kerja sambilan, keaktifan guru dalam mengajar masih kurang, adanya guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan, keberagaman tingkat pendidikan para guru, kurangnya guru yang mengajar serta kurangnya perasaan memiliki terhadap sekolah dan Yayasan. Upaya yang dilakukan Yayasan dalam memecahkan masalah itu dengan jalan, berusaha memberikan penambahan honor bagi para guru.

Membuat peraturan yang lebih fleksibel yang dapat menguntungkan pendidik dan Yayasan. Berusaha menerima calon pendidik/guru sedapat mungkin lulusan dari perguruan tinggi dari jurusan pendidikan. Berupaya mem-beri semangat para guru agar lebih aktif dalam menga-jar sehari-hari.

3. Problematika pada anak didik yaitu masih banyak terjadi putus sekolah sebelum anak didik menyelesaikan sekolah, siswa banyak yang kurang disiplin dan ku-rang motifasi belajar, kesadaran siswa kurang, dan - adanya perasaan kurang memiliki terhadap sekolah dan Yayasan. Usaha yang dilakukan Yayasan adalah mengadakan pembinaan/pengarahan terhadap mereka.
4. Problematika pada faktor alat-alat pendidikan yaitu masih kurangnya peralatan yang dimiliki, kurangnya-peralatan plah raga dan kesenian, kurangnya koleksi-buku-buku perpustakaan terutama buku-buku pelajaran. Pemecahannya menghimpun dana dari wali murid serta dari donatur untuk pembelian peralatan pendidikan.
5. Problematika pada faktor lingkungan pendidikan yaitu lingkungan sekolah dan Yayasan yang masih kotor dan kurang terawat, rumah para siswa yang cukup jauh. Pe-mecahannya mengadakan pembagian tugas untuk member-sihkan lingkungan sekolah dan Yayasan.

B. SARAN-SARAN

Untuk mengatasi problematika-problematika yang terjadi berhubung dengan misi yang dibawa oleh Yayasan Pendidikan Al-Anwar dalam memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat sekitar, khususnya masalah pendidikan, maka penulis memberikan saran-saran guna mencari jalan pemecahannya, dengan tujuan untuk meningkatkan dan melestarikan eksistensi Yayasan pendidikan Al-Anwar dalam mewujudkan cita-citanya.

Adapun saran-saran itu ditujukan kepada :

1. Pengurus dan segenap pendidik Yayasan pendidikan Al-Anwar :
 - a. Hendaknya pengurus dan segenap pendidik Yayasan-pendidikan Al-Anwar sanggup melaksanakan tugas dengan kesadaran (dalam pengertian ikhlas), demi untuk mengabdi kepada masyarakat dan dunia pendidikan Islam.
 - b. Hendaknya pengurus lebih giat mencari dana dan bantuan, dengan berbagai jalan yang halal, agar kekurangan peralatan pendidikan dapat tercukupi dengan segera.
 - c. Hendaknya pendidik/guru-guru lebih disiplin dan aktif agar kepercayaan masyarakat terhadap Yayasan pendidikan Al-Anwar tidak berkurang, bahkan kalau dapat harus meningkat.

- d. Hendaknya pengurus menambah jumlah tenaga pengajar, dan melengkapinya dengan tenaga tata usaha - dan bagian perpustakaan serta tenaga kebersihan.
2. Segenap siswa di Yayasan Al-Anwar.
- a. Hendaknya para siswa menyadari dan mengakui bahwa di Yayasan pendidikan Al-Anwar mereka mencari ilmu agar semangat belajar mereka dapat berkembang.
 - b. Hendaknya para siswa lebih giat dalam belajar dan menuntut ilmu.
 - c. Hendaknya para siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap Yayasan.

C. KATA PENUTUP

Al Hamdulillahi Robbil 'alamin

Penulis mengucapkan rasa sukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan ridlonya serta - segala limpahan hidayah, dan inayahnya, penulis dapat - menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada siapa saja yang telah berkorban dengan ikhlas untuk membantu keperluan penulis. Semoga Allah menerima segala amalnya dengan balasan yang berlipat ganda.

Perlu penulis sampaikan bahwa penulisan skripsi - ini sudah diupayakan sesuai dengan standar ilmiah,namun

penulis menyadari bahwa skripsi ini ada kekurangan dan kemuskilannya akan mungkin ada kekeliruan sesuai dengan peribahasa yang berbunyi : Tiada gading yang tak retak. Karena itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan ikhlas, demi untuk meningkatkan kemampuan penulis di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk-- jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang telah dia-nugrahi nukmat, bukan jalan orang-orang yang dimurkai, - dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, Didaktik Pendidikan Islam, Bandung : Pe lajar, tth.
- Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan I, Semarang : CV. Toha Putra,- 1977.
- Abu Tauhied MS, Seratus Hadits tentang pengajaran dan pen didikan, Purworejo: YPI, tth.
- Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat pendidikan Islam, Ban dung : Al-Maarif , 1974.
- Anas Sudjijono, Diktat Kuliah Metodologi Riset, Yogyakarta : BP Analisa, 1977.
- _____, Metodologi Riset dan bimbingan skripsi, Yogyakarta : UD. Rama, 1983.
- _____, Metodologi Riset sosial, Yogyakarta: Analisa,tth.
- _____, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawa li,Pers, 1987.
- Al Imam Al Khafidl bin Hajar Al Asqolani, Bulughul Marom, Surabaya : tanpa penerbit dan tahun.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Pelita III, 1983.
- Dirto Hadisusanto, Pendidikan dan Masalah pokoknya, Yogyakarta : FIP. IKIP Yogyakarta, tth.
- Fathur Rahman, Al Hadisun Nabawi, Kudus : Menara Kudus,tth
- Koencaraningrat, Metode metode penelitian masyarakat, Ja karta : Gramedia, 1977.
- LPM UII, Tantangan pendidikan Islam, (kumpulan artikel) , - Yogyakarta : LPM UII, 1987.
- M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bina Aksa ra, 1987.
- Masri Singarimbun dan Sofia Efendi, Metode-metode peneli tian Survei, Jakarta : LP3ES, 1985

Muhammad Ali, Penelitian pendidikan prosedur dan Strategi, Bandung : Angkasa, 1982.

Muhammad Amin, Peran kreatifitas dalam pendidikan, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1980.

Muhammad Atiyah Al Abrosi, Pokok-pokok pendidikan Islam, - Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Muhammad Zein, Metodologi pengajaran agama I, Yogyakarta : Subangsih, 1975.

_____, Asas dan pengembangan kurikulum, Yogyakarta : Sumbangsih, 1985.

M. Rofii, Didaktik dan metodik Umum, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Nana Sudjana, Apa dan bagaimana mengajar, Bandung : Ideal-1975.

SEKNEG R.I., UUD, Pedoman penghayatan dan pengamalan Panca sila, Jakarta: SEKNEG, 1983.

Sekretariat Jendral MPR RI, Ketetapan-ketetapan MPR R.I., - Jakarta : Sekretariat Jendral MPR RI, 1993.

Sayid Sabiq, Islamuna, terjem. H. Abu Tauhied MS. Yogyakarta : Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta, tth.

Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan - Praktis, Yogyakarta : Bina Aksara, 1993.

Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach I, Yogyakarta : Yayasan-Penerbitan FAK Psikologi UGM, 1987.

_____, Bimbingan menulis Skripsi Thesis I, Yogyakarta :- Yayasan penerbitan FAK. Psi. UGM, 1981.

Siti Meichati, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Yayasan penerbitan FIP IKIP. Yogyakarta, tth.

Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis Yogyakarta : FIP. IKIP. Yogyakarta, tth.

Syeh Abi Zakaria Yahya bin Ayarif Annawawi, Riyaddush Solihin, Pekalongan : Raja Murah, tth.

Usman Asy Syakir Al Khaubawiyyi, Dzurotun Nashikhin, Semarang : Wicaksana, 1985.

WJS. Poerwodarminto, Kamus umum bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, Jakarta : Bulan Bintang 1984.

